

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Pengertian Pendapatan Masyarakat Desa

Pendapatan Ekonomi Sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu guna membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi antara lain upah atau gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah dan lain sebagainya adalah yang dimaksud dengan pendapatan ekonomi.

Menurut Hanum dalam (Yuniarti 2019 : 166) pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (wages), upah (salarie), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit) dan sebagainya, bersama sama dengan tunjangan pengangguran, uang pension dan sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari enyediaan faktor faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga maupun laba, secara berurutan. Dalam analisis ekonomi makro, istilah pendapatan nasional (national income) dipakai berkenan dengan pendapatan agregat suatu negar dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pension dan lain sebagainya).

Menurut Gestry dalam (Rizal M. 2022 : 2), pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual, dan meupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkannya. Pendapatan pada dasarnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan dikurangi dengan biaya operasional ataupun pengeluaran perusahaan.

Menurut Ritonga (Langga L. 2021 : 71) pendapatan merupakan nilai tambah ekonomis yang diterima seseorang atau pelaku usaha yang menjalankan kegiatan usahannya. Dalam kehidupan sehari hari manusia selalu mempunyai kebutuhan akan barang dan jasa. Dalam pemenuhan kebutuhannya antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya tentunya akan saling berbeda kebutuhannya. Perbedaan dalam

pemenuhan kebutuhan ini disebabkan adanya tingkat pendapatan dari masing-masing manusia tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka seseorang harus bekerja untuk mendapatkan sejumlah pendapatan guna memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa.

2.1.2 Jenis- Jenis Pendapatan

Menurut Sukirno (2020), pendapatan masyarakat dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu pendapatan primer dan pendapatan sekunder. Pendapatan primer berasal dari hasil aktivitas ekonomi secara langsung seperti upah, sewa, bunga, dan laba usaha, sementara pendapatan sekunder atau transfer payment merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa kontribusi langsung terhadap proses produksi, misalnya bantuan sosial, subsidi, dan pensiun.

Senada dengan itu, Sadono (2021) membedakan pendapatan menjadi pendapatan nominal dan pendapatan riil. Pendapatan nominal adalah pendapatan yang diterima secara langsung dalam bentuk uang, tanpa memperhitungkan inflasi, sedangkan pendapatan riil mencerminkan daya beli masyarakat setelah dikoreksi dengan tingkat inflasi. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat dapat dikelompokkan menjadi dua jenis utama pendapatan primer dan pendapatan sekunder. Pendapatan primer diperoleh melalui aktivitas ekonomi langsung seperti upah, sewa, bunga, dan laba usaha, sedangkan pendapatan sekunder diperoleh tanpa kontribusi langsung terhadap proses produksi, misalnya melalui bantuan sosial atau pensiun. Selain itu, memberikan perspektif lain mengenai jenis pendapatan, yaitu pendapatan nominal dan pendapatan riil. Pendapatan nominal merujuk pada jumlah uang yang diterima secara langsung tanpa memperhitungkan inflasi, sedangkan pendapatan riil menggambarkan daya beli masyarakat setelah dikoreksi dengan tingkat inflasi. Secara keseluruhan, kedua pendapat ini menggambarkan perbedaan dalam jenis pendapatan berdasarkan sumbernya (primer vs sekunder) dan bagaimana nilai uang diterima dalam konteks inflasi (nominal vs riil).

2.1.3 Sumber Pendapatan Masyarakat

Sumber pendapatan adalah asal-usul atau saluran yang menghasilkan penerimaan ekonomi atau uang bagi individu, kelompok, atau suatu entitas. Dalam konteks masyarakat desa, sumber pendapatan merujuk pada berbagai cara atau saluran yang menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga atau individu yang tinggal di desa.

Sumber pendapatan ini dapat berasal dari berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan atau dari bantuan eksternal yang diberikan.

Menurut beberapa ahli, sektor-sektor yang menjadi sumber pendapatan masyarakat desa sangat beragam dan berkembang seiring dengan dinamika sosial-ekonomi. Soetomo (2020) dalam bukunya *Pembangunan Masyarakat Berbasis Desa* menjelaskan bahwa sektor pertanian dan perkebunan masih menjadi sumber utama pendapatan masyarakat desa, dengan komoditas seperti padi, jagung, kopi, dan kelapa yang dominan karena keterkaitannya dengan budaya lokal dan struktur ekonomi desa. Selain itu, Gunawan Sumodiningrat (2021) menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi mikro, seperti usaha kerajinan, makanan lokal, dan jasa, yang mengalami peningkatan signifikan dalam lima tahun terakhir berkat kemudahan akses digital dan e-commerce. Prof. Suharto (2022) juga menjelaskan bahwa Dana Desa, yang mulai digulirkan sejak 2015, memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan masyarakat, baik melalui upah kerja proyek desa maupun dampak tidak langsung berupa perbaikan infrastruktur desa. Dedi Irwandi (2023) menilai bahwa sektor pariwisata desa berbasis komunitas juga memberikan peluang ekonomi baru, dengan banyak desa yang mulai mengembangkan potensi wisata lokal, seperti alam dan budaya, melalui homestay, pemandu wisata, dan produk cinderamata. Terakhir, Dr. Sri Astuti (2024) mencatat bahwa pendapatan desa juga meningkat dari remitansi yang dikirim oleh warga desa yang bekerja di kota atau luar negeri, serta pekerjaan informal seperti ojek online, pekerja bangunan, dan pedagang keliling.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat bahwa Pendapatan masyarakat desa berasal dari berbagai sektor yang berkembang sesuai dengan dinamika sosial-ekonomi. Menjelaskan bahwa sektor pertanian dan perkebunan masih menjadi sumber utama pendapatan, dengan komoditas seperti padi, jagung, kopi, dan kelapa yang erat kaitannya dengan budaya lokal. Menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi mikro seperti usaha kerajinan dan makanan lokal, yang semakin berkembang berkat kemudahan dan menambahkan bahwa Dana Desa telah memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan masyarakat melalui proyek desa dan perbaikan infrastruktur. Juga menunjukkan bahwa sektor pariwisata berbasis komunitas semakin berkembang, menciptakan peluang ekonomi baru melalui wisata alam dan budaya. Selain itu, mencatat peningkatan pendapatan dari remitansi warga desa yang bekerja di luar negeri dan pekerjaan informal seperti ojek online, pekerja bangunan, dan pedagang keliling.

2.1.4 Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan adalah indikator penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Pada umumnya pendapatan rumah tangga tidak berasal dari satu sumber, akan tetapi diperoleh dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan tersebut juga diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga. Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja atau berusaha lebih giat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) menggolongkan tingkat pendapatan penduduk ke dalam 4 kategori:

1. Pendapatan sangat tinggi adalah jumlah penghasilan yang jauh di atas rata-rata pendapatan umum dalam suatu wilayah, industri, atau profesi. Misalnya : Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan. Definisi "sangat tinggi" bisa bervariasi tergantung pada konteks, misalnya:
 - a) Individu: Pendapatan seseorang bisa dianggap sangat tinggi jika jauh melebihi rata-rata pendapatan nasional atau regional. Misalnya, dalam banyak negara, orang dengan pendapatan tahunan dalam persentil 1% tertinggi dianggap berpenghasilan sangat tinggi.
 - b) Perusahaan: Perusahaan dengan laba atau pendapatan kotor yang sangat besar dibandingkan pesaingnya dalam industri yang sama juga dikategorikan memiliki pendapatan sangat tinggi.
 - c) Negara: Negara dengan PDB per kapita yang sangat tinggi dibandingkan dengan standar global dianggap memiliki pendapatan nasional yang sangat tinggi.
2. pendapatan tinggi adalah tingkat penghasilan yang berada di atas rata-rata pendapatan masyarakat dalam suatu wilayah atau kelompok tertentu. Misalnya: Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp >1.000.000 – Rp 3.500.000 per bulan. Jika mengacu pada batasan yang sering digunakan, pendapatan tinggi bisa dikategorikan sebagai:
 - J) Individu atau rumah tangga dengan penghasilan yang jauh di atas UMR/UMP (Upah Minimum Regional/Provinsi).

- J Pendapatan yang memungkinkan gaya hidup lebih nyaman, seperti akses mudah ke pendidikan berkualitas, layanan kesehatan premium, serta tabungan dan investasi yang cukup.
 - J Dalam konteks resmi, beberapa lembaga statistik atau pemerintah menetapkan batas pendapatan tinggi berdasarkan survei ekonomi dan standar biaya hidup.
3. Pendapatan sedang adalah tingkat penghasilan yang berada di antara pendapatan rendah dan pendapatan tinggi dalam suatu wilayah atau kelompok tertentu. Jika kita menggunakan contoh sebelumnya di mana pendapatan sangat tinggi lebih dari Rp 1.000.000 per bulan, maka pendapatan sedang bisa dikategorikan sebagai:
- J Pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, tempat tinggal, transportasi, dan pendidikan, tetapi tanpa banyak kelebihan untuk tabungan besar atau gaya hidup mewah.
 - J Kisaran penghasilan yang berada di sekitar rata-rata pendapatan masyarakat di suatu daerah.
 - J Misalnya, jika batas pendapatan tinggi dimulai dari Rp 1.000.000 per bulan, maka pendapatan sedang mungkin berada dalam kisaran Rp 500.000 – Rp 1.000.000 per bulan, tergantung pada standar biaya hidup setempat.
4. Pendapatan rendah adalah tingkat penghasilan yang berada di bawah rata-rata pendapatan masyarakat dalam suatu wilayah atau kelompok tertentu. Jika kita mengikuti kategori sebelumnya, di mana pendapatan sedang berada di kisaran Rp 500.000 per bulan, maka pendapatan rendah bisa dikategorikan sebagai:
- J Pendapatan di bawah Rp 500.000 per bulan (atau mendekati atau di bawah UMR/UMP di daerah tertentu).
 - J Cenderung sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan tanpa bantuan tambahan.
 - J Kelompok yang lebih rentan terhadap kesulitan ekonomi, seperti pekerja informal dengan upah harian atau buruh dengan gaji minimum.

2.1.5 Pengukuran Tingkat Pendapatan

Pengukuran tingkat pendapatan adalah proses untuk menentukan besaran atau jumlah pendapatan yang diterima oleh individu, rumah tangga, atau kelompok masyarakat dalam suatu periode waktu tertentu. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk menilai seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari berbagai sumber, serta untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan dan kemampuan daya beli masyarakat.

Secara umum, pengukuran tingkat pendapatan dapat dilakukan dengan menghitung pendapatan nominal (jumlah uang yang diterima) maupun pendapatan riil (pendapatan yang telah disesuaikan dengan inflasi) untuk mengetahui kemampuan ekonomi dan distribusi pendapatan di dalam masyarakat. Pengukuran ini sering digunakan oleh pemerintah dan lembaga penelitian untuk membuat kebijakan yang relevan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pengukuran pendapatan dapat dijelaskan dari pendapat para ahli bahwa dapat dijelaskan sebagai berikut.

A. M. Dani (2022) - Pendapatan dari Sumber Formal dan Informal Dani menambahkan bahwa pengukuran pendapatan masyarakat desa perlu memperhitungkan pendapatan dari sektor formal dan informal. Di desa, sektor informal sering kali menjadi sumber pendapatan yang signifikan, seperti pekerjaan di sektor jasa, kerajinan tangan, atau pekerjaan musiman. Oleh karena itu, pengukuran pendapatan harus mencakup pendapatan yang diperoleh dari sektor-sektor ini untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

T. N. Soebadio (2021) - Konsumsi Sebagai Proxy Pendapatan Soebadio mengemukakan bahwa pengukuran pendapatan masyarakat desa dapat dilakukan melalui pendekatan konsumsi sebagai proxy (pengganti) pendapatan. Dalam hal ini, pengukuran tingkat konsumsi rumah tangga digunakan untuk memperkirakan tingkat pendapatan mereka, terutama di desa-desa yang mungkin kesulitan dalam melaporkan pendapatan secara langsung. Pendekatan ini dapat memberikan indikasi yang baik tentang kesejahteraan ekonomi masyarakat, meskipun tidak secara langsung mengukur pendapatan.

Berdasarkan kesimpulan dari pernyataan di atas dapat dijelaskan menjelaskan bahwa pengukuran pendapatan masyarakat desa harus memperhitungkan pendapatan dari sektor formal dan informal, mengingat sektor informal seperti jasa, kerajinan tangan, dan pekerjaan musiman sering kali menjadi sumber pendapatan penting di

desa. Sementara itu mengusulkan penggunaan konsumsi rumah tangga sebagai proxy (pengganti) untuk mengukur pendapatan, terutama di desa-desa yang kesulitan dalam melaporkan pendapatan secara langsung. Kedua pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat dan komprehensif mengenai kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

2.1 6 Aspek- Aspek Pendapatan Masyarakat Desa

Aspek sumber pendapatan merujuk pada jenis atau bentuk kegiatan ekonomi yang menjadi sumber utama penghasilan masyarakat. Di wilayah pedesaan, sumber pendapatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh karakteristik geografis dan potensi lokal yang tersedia. Menurut Todaro dan Smith (2020), pemahaman terhadap sumber pendapatan masyarakat menjadi dasar dalam merancang strategi pembangunan ekonomi pedesaan yang berkelanjutan dan inklusif.

Secara umum, masyarakat desa memperoleh pendapatan dari berbagai sector seperti pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan, jasa informal, dan kegiatan ekonomi rumah tangga. Setiap sector memiliki kontribusi yang berbeda terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada akses terhadap lahan, modal, tenaga kerja, dan jaringan pasar.

a. Petani

Di Desa Dahana Alasa, sebagian besar petani memperoleh penghasilan dari hasil panen tanaman pangan seperti jagung, padi, dan sayuran. Hasil pertanian tersebut kemudian di jual ke pasar lokal atau kepada pengepul. Pendapatan yang diperoleh oleh petani sangat bergantung pada musim tanam, kondisi cuaca, harga jual dipasar, serta jumlah produksi yang dihasilkan pada setiap masa panen. Selain itu, faktor ketersediaan pupuk, alat pertanian, dan tenaga kerja juga sangat memengaruhi hasil pertanian dan, pada akhirnya, pendapatan petani itu sendiri.

b. Pedagang

Pedagang kecil di desa memperoleh pendapatan dari kegiatan jual beli barang kebutuhan pokok di warung atau kios milik pribadi. Barang yang dijual meliputi sembako, makanan ringan, hasil pertanian warga sekitar, serta kebutuhan harian lainnya. Sebagai pedagang juga menjual produk hasil olahan

rumah tangga seperti keripik atau ku basa, yang berasal dari produksi warga desa sendiri. Pendapatan pedagang dipengaruhi oleh daya beli masyarakat sekitar, kelengkapan stok barang, lokasi usaha, serta kemampuan dalam mengelola usaha secara mandiri.

2.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Desa

Faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat desa adalah berbagai hal yang dapat mempengaruhi jumlah uang yang diterima oleh masyarakat desa dalam waktu jangka pendek. Ada beberapa faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat desa dapat dibagi menjadi beberapa kategori yaitu:

2.2.1 Modal

Modal merupakan sejumlah harga (uang atau barang) yang digunakan untuk menjalankan usaha. Modal berupa uang tunai, barang dagangan, bangunan, dan lain-lain Rosidi & Suparno dalam (Langga 2021:70).

Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi.

Jumlah produktivitas dan pendapatan dapat juga dikaitkan dengan penggunaan modal, yaitu dilihat dari semakin banyak modal yang dipakai pada proses produksi, maka akan menambah jumlah output suatu perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah modal yang dipakai, maka output yang dihasilkan juga berkurang.

Modal bagian dari produksi, untuk memproduksi perusahaan akan memaksimalkan modalnya untuk mencapai hasil produksi yang maksimal. Output yang maksimal diperlukan agar pengusaha mendapatkan kombinasi dari penggunaan faktor-faktor produksi tertentu agar memaksimalkan laba. Berkaitan dengan pengelolaan faktor faktor produksi sedemikian rupa sehingga keluaran (output) yang

dihasilkan sesuai dengan permintaan konsumen baik kualitas, harga maupun waktu penyampaianya.

2.2.2 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja didefinisikan sebagai sesuatu atau kemampuan yang dimiliki oleh para karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan pengalaman yang cukup panjang dan cukup banyak maka diharapkan mereka akan mempunyai kemampuan yang lebih besar daripada yang tanpa pengalaman. Orang yang berpengalaman dalam bekerja memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dari orang yang baru saja memasuki dunia kerja, karena orang tersebut telah belajar dari kegiatan-kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam kerjanya.

Dengan adanya pengalaman kerja maka telah terjadi proses penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sikap pada diri seseorang sehingga dapat menunjang dalam mengembangkan diri dengan perubahan yang ada. Pengalaman seorang karyawan memiliki nilai yang sangat berharga bagi kepentingan karirnya di masa yang akan datang

2.2.3 Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah adalah serangkaian keputusan atau tindakan yang diambil oleh lembaga pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kebijakan ini bisa berupa peraturan, program, atau tindakan langsung yang ditujukan untuk menyelesaikan masalah publik.

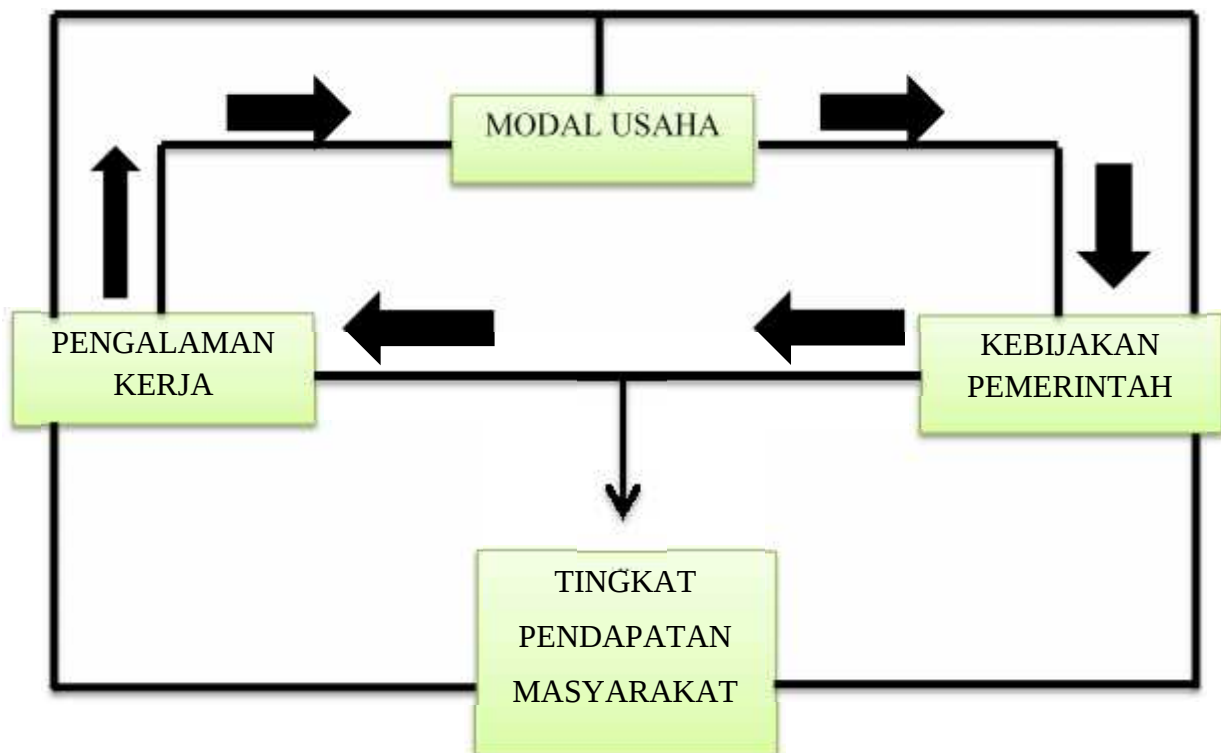
Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai kebijakan strategis dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Salah satu kebijakan utama adalah penyaluran Dana Desa yang diatur dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, yang kemudian diikuti dengan berbagai peraturan teknis seperti permendesa PDTT No. 7 tahun 2021. Dalam regulasi tersebut, Dana Desa diprioritaskan untuk program pemulihan ekonomi nasional, termasuk ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi desa (kemendesa PDTT, 2021).

2.3 Penelitian Terdahulu

2.3.1 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Konveksi Di Shoping Ceater Manado, Nur Kurniasi Madiu (2021).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif Pada pelaksanaannya dilakukan pencarian gambaran dan data deskriptif di lingkungan Shopping Center Manado yang dijadikan obyek penelitian. Data yang diambil Data primer yaitu pengambilan data yang dilakukan secara langsung, melalui wawancara, observasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi Subjek penelitian ini adalah pedagang, serta masyarakat setempat yang mengetahui dengan jelas tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di Shopping Center Manado. Adapun data sekunder diambil dari melalui dokument dokument yang terkait dengan pembahasan peneliti ini seperti buku-buku, data kepustakaan, artikel, jurnal, yang berhubungan dengan pembahasan dan dokumen yang didapat di lapangan yang menunjang penelitian ini.

2.4 Kerangka Berpikir



Kerangka Berpikir : Variabel X ialah Moda Usaha, Pengalaman Kerja, Kebijakan Pemerintah

Variabel Y Tingkat Pendapatan Masyarakat

Cara Bacanya Urutan Panah → Menunjukkan Bahwa

Variabel X Pengaruh langsung terhadap Variabel Y .